



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tabuik merupakan suatu upacara rutin setiap tahun yang dilakukan oleh masyarakat Pariaman secara turun temurun hingga saat ini. Acara *tabuik* diadakan dalam rangka memperingati kematian Husein bin Ali yang merupakan cucu Nabi Muhammad SAW yang meninggal dalam peperangan melawan tentara Yazid dari Bani Umayyah di Karbela Irak pada tahun 61 Hijriyah (680 Masehi). Pelaksanaan upacara ini rutin diadakan tiap tanggal 1-10 Muharram menurut tradisi masyarakat setempat.

Terdapat dua buah *tabuik* berbentuk menara yang diperkirakan memiliki tinggi 10 meter hingga 12 meter pada pelaksanaan upacara *tabuik* dalam masyarakat Pariaman. Dua *tabuik* ini memiliki penyebutan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. *Tabuik* pertama disebut sebagai *tabuik pasa* yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat, kedua disebut dengan *tabuik subarang* yang dimiliki oleh sekelompok lain dalam masyarakat yang sama. Kedua *tabuik* ini menggambarkan pertentangan antara dua kubu kelompok masyarakat yang memiliki *tabuik* tersebut.

Upacara *tabuik* terdiri dari beberapa tahapan upacara, yaitu diawali dengan upacara mengambil tanah (1 Muharram),



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

menebang batang pisang (5 Muharram) , prosesi Ma'atam (7 Muharram), maarak jari-jari (7 Muharram), maarak sorban (8 Muharram), *tabuik naiak pangkek* (10 Muharram dini hari), maoyak *tabuik* (10 Muharam) dan terakhir adalah *tabuik* dibuang kelaut. Prosesi ritual upacara *tabuik* diiringi oleh kesenian *gandang tambua*.

Pria usia remaja dan dewasa sangat berperan dalam memainkan kesenian *gandang tambua* pada upacara *tabuik*, Masing-masing *gandang tambua* yang dimainkan disandang pada bahu setiap pemain, sementara *tasa* yang dimainkan akan dikaitkan dengan tali pada leher pemainnya. Masing-masing alat musik tersebut mempunyai karakter yang berbeda, yaitu *gandang tambua* memiliki karakter bunyi yang rendah, sedangkan *tasa* mempunyai karakter bunyi yang tajam tinggi, setiap alat musik dimainkan oleh satu orang baik pemain *gandang tambua* maupun pemain *tasa*.

Repertoar lagu yang dimainkan dalam upacara *tabuik* ini adalah lagu *hoyak tabuik*. Struktur pola ritme yang dimainkan antara lain : *pangka matam*, *atam*, *peralihan*, dan *ikua matam*. Lagu *hoyak tabuik* diawali dengan *pangka matam*, dan diakhiri dengan *ikua matam*, dan *pangka matam*.

Gandang tambua dalam lagu *hoyak tabuik* memiliki enam buah pola yang dimainkan oleh enam orang secara serentak. Pola *gandang tambua* ini dimainkan dengan teknik interlocking permainan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Interlocking yang dimaksud disini adalah jalinan pola yang terjadi antara pola *gandang tambua* satu dengan pola *gandang tambua* empat. Berdasarkan hal tersebut pengkarya tertarik terhadap pola *gandang tambua* yang mempunyai kesamaan pola ritme, namun berbeda waktu yang dilahirkan oleh masing-masing pola tersebut.

Kesamaan pola ritme tersebut dimainkan secara up (sinkop) dan beat (dasar ketukan). Pola yang bermain up (sinkop) masuk terlebih dahulu sesudah *pangka matam*, sebaliknya pola yang bermain pada beat (dasar ketukan) masuk sesudah pola up (sinkop) ini seperti notasi dibawah ini :



Notasi 1 (Rahmad Afandi)

Dari notasi diatas maka jelas terlihat bahwa dalam lagu *hoyak tabuik* memiliki pola yang sama persis, namun berbeda teknik masuk dalam permainan tradisi aslinya. Inilah yang menjadi landasan bagi pengkarya untuk tetap mempertahankan bentuk tradisi aslinya sebagai perwujudan ide yang nantinya melahirkan sebuah komposisi karawitan yang berjudul "*Tararak Tumtum*".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Istilah *Tararak Tumtum* di samakan dengan, “*tararak*” pada pola ritme *tasa*, sedangkan *tumtum* pola ritme yang dihasilkan oleh *gandang tambua*, menjadi ketertarikan pengkarya. Pola ritme *Tararak tumtum* yang melekat pada diri pengkarya, membutuhkan spirit secara emosional untuk merangsang pengkarya dalam mewujudkan karya ini.

Jadi, *Tararak tumtum* merupakan sebuah keutuhan bunyi yang dihasilkan dari jalinan warna bunyi *tasa* dan *gandang tambua* yang membentuk karya ini.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan garapan komposisi karawitan yang bertitik tolak dari permainan *gandang tambua* lagu *oyak tabuik* yang menghadirkan unsur musikal dalam tradisinya yaitu berupa teknik *interlocking* kedalam komposisi karawitan yang berjudul “*Tararak Tumtum*”.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- Untuk mewujudkan komposisi karawitan yang bertitik tolak dari *gandang tambua* lagu *hoyak tabuik*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- Melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisi khususnya di Pariaman Sumatera Barat
 - Memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) sesuai minat Penciptaan di Jurusan Karawitan ISI Padangpanjang.
2. Kontribusi Penciptaan
- Sebagai ajang perwujudan kreatifitas pengkarya dalam membuat sebuah komposisi karawitan yang berangkat dari kesenian tradisi, sekaligus bisa menjadi ukuran dan perbandingan bagi pengkarya dalam membuat komposisi karawitan berikutnya.
 - Untuk menambah referensi bagi mahasiswa dalam proses penggarapan karya komposisi musik baru khususnya di jurusan seni karawitan dan mahasiswa ISI Padangpanjang pada umumnya.
 - Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman nusantara terhadap komposisi karawitan yang berawal dari kesenian *gandang tambua*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. Keaslian Karya

Setelah melakukan beberapa pengamatan atau suatu tinjauan, adapun karya - karya yang berangkat dari kesenian tradisi *gandang tambua* antara lain:

1. Komposisi karawitan “*Sosoh Nan Tongga*” oleh Elva Hutriani (2012) yang penggarapan karya ini berangkat dari pola alihan *Sosoh* dan dimainkan dengan menggunakan alat musik *Gandang Tambua* dan ditambah dengan *dol bengkulu*, sedangkan pengkarya lebih memfokuskan garapan pada pola ritme *pangka matam* lagu *oyak tabuik* dalam kesenian *gandang tambua*.
2. Komposisi karawitan “*Angok – Angok Kureta*” oleh donal ferdian, (2009) penggarapan karya ini terfokus pada repertoar lagu *kureta mandaki*, yang terdapat pada kesenian *gandang tambua* pariaman, sedangkan komposisi yang digarap akan difokuskan pada repertoar lagu *oyak tabuik*.
3. Komposisi karawitan “*Tabang Baliak*” oleh Leva Khudri Balti, (2010) yaitu suatu garapan komposisi yang bertitik tolak dari lagu *Siontong Tabang*, dalam karya ini leva lebih menggarap bunyi *Flame* yang terakhir dari pengaruh *siontong Tabang*, sedangkan pengkarya akan menggarap aksentuasi pola *pangka matam* pola *gandang tambua* lagu *oyak tabuik*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

4. Komposisi karawitan “*Tu Pattu Tu*” oleh Budi Hadiwijaya, (2015) penggarapan karya ini berangkat dari pola *ikua matam* lagu *oyak tabuik* sedangkan pengkarya lebih fokus pada penggarapan pola ritme yang terdapat pada pola pangka matam lagu *oyak tabuik*.

Beberapa tinjauan garapan di atas, tidak ditemui persamaan penggarapan karya seni yang khususnya pada materi yang bersumber dari *lagu oyak tabuik*, penggarapan pengkarya nantinya lebih memfokuskan kepada garapan pola *gandang tambua* lagu *oyak tabuik*, dengan demikian komposisi yang akan pengkarya garap nantinya tidak akan sama dengan beberapa komposisi sebelumnya, yaitu komposisi “*Tararak Tumtum*” yang bersumber dari ide pengkarya sendiri.